

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dusun Tunggul adalah salah satu Dusun di Desa Tunggorono yang terletak pada Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Dusun Tunggul terletak pada bagian paling selatan Desa Tunggorono yang merupakan perbatasan dari Kecamatan Perak dan Kecamatan Jombang (Pemkab Jombang, 2020). Menurut Simarmata (2020) munculnya pandemi Covid-19 mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan sosial dari individu hingga masyarakat pada lingkup yang luas dan organisasi dalam suatu negara, hal ini menyebabkan banyak perubahan yang mengharuskan seluruh lapisan masyarakat untuk beradaptasi, tidak terkecuali masyarakat Dusun Tunggul.

Bentuk adaptasi bertujuan untuk tetap bertahan hidup di masa pandemi yang serba sulit dengan berbagai kebiasaan baru yang disebut dengan protokol kesehatan dan era *new normal*. Salah satu penerapan kebiasaan baru yang selanjutnya disebut sebagai protokol kesehatan ini meliputi 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) dan bekerja dari rumah merupakan suatu upaya yang diberlakukan oleh pemerintah guna menekan angka penyebaran virus sehingga harapannya pandemi dapat segera berakhir (Tuwu, 2019).

Sebelum mengetahui jumlah penduduk Dusun Tunggul, total keseluruhan warga Desa Tunggorono dengan jumlah penduduk 6.774 orang atau 1.923 kepala keluarga (KK). Desa Tunggorono terdiri dari 5 dusun, yaitu Tunggul, Gabus, Dayu, Tunggorono, Karangkletak. Penduduk Desa Tunggorono terdiri dari 3.230 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 3.544 orang dengan jenis kelamin perempuan

(RPJM Desa Tunggorono, 2019-2025). Dari 5 dusun tersebut, Dusun Tunggul memiliki jumlah penduduk sebanyak 635 orang. Berikut merupakan jumlah beserta jenis kelamin penduduk di Dusun Tunggul desa Tunggorono Jombang dalam segala usia yang digambarkan pada tabel 1.2

Tabel 1.1 jumlah penduduk Dusun Tunggul pada 01 Oktober 2021

Usia	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
0-17 tahun	113	55	58
18-58 tahun	444	217	227
59-100 tahun	78	40	38
Total	635 orang	312 orang	323 orang

Sumber: Data Dusun Tunggul Tunggorono Jombang

Sesuai dengan batasan yang telah ditentukan, maka penelitian ini terfokus pada masyarakat yang memiliki rentang usia 18-58 tahun, karena pada usia ini termasuk dalam usia produktif seorang manusia. Usia produktif adalah penduduk pada kelompok usia antara 15 sampai 64 tahun. Menurut Apriliyanti (2017) usia yang masih produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja yang sudah berusia tua, sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. sedangkan menurut Priyono dan Yasin (2016) usia yang dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja berada diantara 20-40 tahun, karena apabila usia dibawah 20 tahun dianggap belum memiliki skill yang matang dan masih dalam masa pendidikan, sedangkan bila di atas 40 tahun mulai ada penurunan fisik.

Dari tabel 1.1 diperoleh jumlah masyarakat Dusun Tunggul yang berusia 18-58 tahun sebanyak 444 orang. Dari keseluruhan jumlah tersebut, dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaan masyarakat.

Tabel 1. 2 jenis pekerjaan masyarakat berusia 18-54 tahun di Dusun Tunggul

Usia	Jenis pekerjaan	Jumlah
18-58 tahun	Karyawan swasta	217
	Wiraswasta	80
	ASN	34
	Petani	48
	Sopir	5
	Buruh	49
	Mahasiswa	11
Total		444 orang

Sumber: Data Dusun Tunggul Tunggurono Jombang

Berdasarkan pengelompokkan jenis pekerjaan diatas dapat diperoleh data jumlah masyarakat Dusun Tunggul yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta dan ASN sebanyak 251 orang.

Adanya pandemi Covid-19 membawa dampak dan pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan yang bertempat tinggal di Dusun Tunggul. Kebijakan pemerintah tentang WFH mengharuskan para karyawan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, sistem, dan kebiasaan baru. Kendala yang muncul bagi karyawan antara lain, (i) pekerja yang terbiasa dengan suasana kantor konvensional menjadi kesulitan dalam berkoordinasi dengan rekan kerja. Dibutuhkan penjadwalan kerja yang lebih rapi bahkan mungkin perlu ditetapkan

waktu tetap untuk berkumpul di kantor; (ii) tidak terlihat batasan jelas antara kantor dan rumah, bahkan cenderung waktu kerja menjadi tanpa batasan; (iii) pekerja jarak jauh cenderung terlihat seperti pengangguran dan berdampak pada hubungan dengan tetangga dan keluarga. Keluarga dan tetangga mungkin menjadi marah ketika pekerja jarak jauh tidak ikut serta dalam pekerjaan rumah tangga dan lingkungan walaupun kenyataannya berada di rumah (Mungkasa, 2020).

Selain kendala, pelaksanaan WFH juga memiliki dampak positif seperti pada hasil penelitian Thomas J. George, dkk (2021) yang menyatakan bahwa responden menganggap WFH memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap aspek pekerjaan yang tercakup dalam indeks produktivitas. Timbulnya kendala dan dampak atas pelaksanaan WFH merupakan sebuah proses adaptasi dan perubahan-perubahan tersebut kemudian disebut sebagai kenormalan baru (Mustajab, dkk. 2020).

Pergeseran metode kerja yang dimaksud adalah perubahan dalam organisasi dalam memberi tugas dan tanggung jawab kepada karyawan dengan “melarang” karyawan bekerja di kantor dan berkumpul di ruangan, sehingga karyawan harus bekerja di rumah hal ini yang dinamakan dengan work from home (WFH) atau dalam kata lain bekerja dari rumah (Mustajab, dkk., 2020). Larangan ini dimaksudkan bukan untuk merusak kinerja melainkan untuk tujuan tertentu seperti mencegah penyebaran virus corona yang terjadi. Permasalahan mengenai WFH adalah terjadi khususnya di Indonesia, dimana budaya WFH masih belum menjadi budaya dalam organisasi (Mustajab, dkk., 2020).

Perubahan dalam sistem bekerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja, maka dibutuhkan langkah-langkah untuk meningkatkan atau menjaga produktivitas kerja karyawan yang bertempat tinggal di Dusun Tunggul agar tidak menurun. Produktivitas kerja adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana. Produktivitas kerja merupakan peran utama dalam keberhasilan suatu perusahaan, maka dari itu performa dari tenaga kerja harus diperhatikan dengan benar agar tingkat produktivitasnya tidak menurun (Sinungan dalam Busro, 2018:344).

Menurut Nawawi dalam Tjutju Yuniarsih (2009:157) produktivitas kerja secara umum memiliki makna perbandingan antara hasil yang dicapai (efektivitas menghasilkan output) dengan keseluruhan daya atau faktor produksi yang digunakan (efisiensi pengeluaran input). Pengelolaan sumber daya manusia atau tenaga kerja memerlukan keahlian yang khusus karena dalam prakteknya, pengelolaan tenaga kerja yang efektif merupakan kunci dari peningkatan produktivitas kerja.

Fenomena yang terjadi pada Dusun Tunggul terkait peningkatan produktivitas karyawan yang bertempat tinggal pada dusun tersebut pada masa pandemic Covid-19. Dengan berubahnya sistem bekerja yang awalnya dengan mudah berinteraksi dan bekerja bersama di dalam satu ruangan menjadi bekerja secara sendirian di rumah dengan lingkungan yang berbeda dengan saat di kantor. Hal ini memerlukan adaptasi dan sebuah usaha agar produktivitas kerja karyawan tidak menurun dan selalu meningkat. Pandemi covid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan yang merupakan masyarakat Dusun Tunggul yang mayoritas merupakan tenaga kerja berusia produktif seperti

yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu dengan menjadikan tenaga kerja yang bertempat tinggal di Dusun Tunggul Tunggorono Jombang sebagai objek penelitian. Masyarakat Dusun Tunggul yang mayoritas merupakan tenaga kerja berusia produktif menjadi faktor pendukung yang utama dalam pelaksanaan penelitian ini.

Harapan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana produktivitas kerja bisa meningkat di semua bagian atau sektor dalam perusahaan meskipun dengan pelaksanaan WFH, serta menemukan solusi untuk sektor yang mengalami penurunan tingkat produktivitas kerja. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan adanya pemerataan peningkatan produktivitas kerja karyawan, serta dapat beradaptasi selama melakukan WFH.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diperoleh masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada masa pandemi Covid-19 yang bertempat tinggal di Dusun Tunggul Tunggorono?
2. Apa dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian ini terfokus pada objek yang dikaji:

1. Tenaga kerja yang merupakan masyarakat dan bertempat tinggal di Dusun Tunggul Tunggorono Jombang.
2. Tenaga kerja yang memiliki usia 18-58 tahun.
3. Tenaga kerja yang bekerja dibawah naungan instansi berbadan hukum.
4. Tenaga kerja yang dapat melakukan *work form home* (bekerja dari rumah).
5. Penelitian ini berfokus pada peningkatan produktivitas kerja karyawan pada masa pandemi Covid-19.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas kinerja tenaga kerja pada masa pandemi Covid-19 yang bertempat tinggal di Dusun Tunggul Tunggorono.
2. Mengetahui dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mempengaruhi tingkat produktivitas kinerja tenaga kerja.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai kesempatan untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama menempuh perkuliahan serta menambah wawasan bagi penulis.
 - b. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya tentang produktivitas kerja karyawan pada masa pandemic.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk masyarakat yang dapat melakukan WFH pada masa pandemi Covid-19 agar dapat meningkatkan produktivitas kinerjanya.